

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK MELALUI KEGIATAN
MERANGKAI DENGAN BERBAGAI MEDIA DI PAUD BELAS KASIH
TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi sebagai salah satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan*



Oleh

ERLINDAWATI

99219/2009

**JURUSAN PLS KOSENTRASI PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK MELALUI KEGIATAN
MERANGKAI DENGAN BERBAGAI MEDIA DI PAUD BELAS KASIH TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Erlindawati
Nim / Bp : 99219 / 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

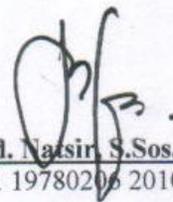
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Yuhelmi, M.Pd.
NIP. 19590720 198803 2 001

Pembimbing II



Mhd. Natsir, S.Sos. I. M.Pd.
NIP. 19780206 201012 1 002

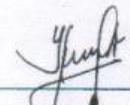
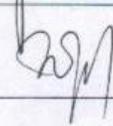
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media di PAUD Belas Kasih Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Erlindawati
Nim / Bp : 99219 / 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos. I, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2013

Yang Menyatakan



(Erlindawati)

ABSTRAK

Erlindawati : Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media Di PAUD Belas Kasih Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas seni rupa anak. Dimana anak dalam kegiatan pengembangan kreativitas, hal terlihat tidak kreatif, tidak mau mengeluarkan idenya dan anak tidak mampu menciptakan apapun tanpa bantuan gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kreativitas seni rupa anak dalam (1) membuat membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna, (2) menciptakan rangkaian dari beberapa media, dan (3) memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menitik beratkan pada metode pembelajaran dan menekankan pada metode merangkai sebagai upaya mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Setting penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai dengan April 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan jumlah pertemuannya sebanyak 3 kali pertemuan tiap siklusnya. Pembuatan instrument penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi. Sumber data adalah data diambil selama anak melakukan kegiatan merangkai. Analisa data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media berkembang dengan sangat baik. yang meliputi perkembangan kreativitas seni rupa anak dalam membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna, menciptakan rangkaian dari beberapa media, memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru. Hal ini terbukti lebih dari separoh anak kreativitas seni rupanya meningkat dengan sant baik. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan merangkai dengan berbagai media ini anak diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan dengan media yang mereka suka, sehingga anak menjadi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas seni rupa anak dapat dilakukan dengan kegiatan merangkai dengan berbagai media. Sedangkan saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan guru dan orangtua dapat menggunakan kegiatan merangkai dengan berbagai media sebagai upaya mengembangkan kreativitas seni rupa anak.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Kreativitas Seni rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media di Paud Belas Kasih Tapan Kabupten Pesisir Selatan”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS Konsentrasi PAUD.
4. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mhd.Natsir, S.Sos. I. M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu tim dosen Jurusan PLS Konsentrasi PAUD Universitas Negeri Padang.
7. Suamiku tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibunda tercinta serta semua keluarga yang tersayang.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PLS Konsentrasi PAUD Pesisir Selatan yang Seperjuangan.
10. Teman sejawat guru PAUD Belas Kasih Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi pendidik anak usia dini.

Tapan, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Seni Dan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun	14
3. Seni Rupa	19
4. Kegiatan Merangkai.....	21
B. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	..29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	..29
C. Subjek Penelitian.....	..30
D. Jenis dan Sumber Data.....	..30
E. Prosedur Penelitian.....	..30
F. Langkah-langkah Penelitian dalam Bentuk Siklus.....	..31
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	..38
H. Teknik Analisis Data.....	..38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	..40
1. Deskripsi Siklus I.....	..40
2. Deskripsi Siklus II.....	..49
3. Kondisi Antar Siklus.....	..57
B. Pembahasan.....	..60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	..66
B. Saran.....	..67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Awal Kemampuan Kreativitas Seni Rupa Anak PAUD Tahun Pelajaran 2012 s.d 2013.	6
2. Deskripsi Kreativitas Seni Rupa Anak Berkemampuan Baik Dalam Membuat Berbagai Bentuk Dari Kertas Berwarna.....	41
3. Deskripsi Kreativitas Seni Rupa Anak Berkemampuan Baik Dalam Menciptakan Rangkaian Dari Berbagai Media.....	43
4. Deskripsi Kreativitas Seni Rupa Anak Berkemampuan Baik Dalam Memperbaharui Rangkaian Yang Sudah ada Sebelumnya Menjadi Rangkaian Yang Baru.....	45
5. Deskripsi Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak Berkemampuan Baik Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media.....	47
6. Deskripsi Anak Kreativitas Seni Rupa Anak Berkemampuan Baik Dalam Membuat Berbagai Bentuk Dari Kertas Berwarna.....	50
7. Deskripsi Kreativitas Seni Rupa Anak Berkemampuan Baik Dalam Menciptakan Rangkaian Dari Berbagai Media.....	52
8. Deskripsi Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Memperbaharui Rangkaian Yang Sudah ada Sebelumnya Menjadi Rangkaian	54
9. Deskripsi Kreativitas Seni rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai dengan Berbagai.....	56

10. Hasil Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai dengan Berbagai Media Sebelum Siklus, Siklus 1 dan Siklus II.....	58
--	----

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	27
2. Siklus Penelitian	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. Rata-rata Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Membuat Berbagai Bentuk Dari Kertas Berwarna.....	42
Grafik 3. Rata-rata Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Menciptakan Rangkaian Dari Berbagai Media	44
Grafik 4. Rata-rata Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Memperbaharui Rangkaian Yang Sudah Ada Sebelumnya Menjadi Rangkaian Yang Baru.....	46
Grafik 5. Rata-rata Rekapitulasi Pengembangan Kreativitas seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media	48
Grafik 6. Rata-rata Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Membuat Berbagai Bentuk Dari Kertas Berwarna.....	51
Grafik 7. Rata-rata Pengembang Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Menciptakan Rangkaian Dari Beberapa Media.....	53
Grafik 8. Rata-rata Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Dalam Memperbaharui Rangkaian Yang Sudah Ada Sebelumnya Menjadi Rangkaian Yang Baru	55
Grafik 9. Rata-rata Rekapitulasi Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media	57
Grafik 10. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai Dengan Berbagai Media Sebelum Siklus, Siklus 1 Dan Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian	68
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 3. Satuan Kegiatan Mingguan	70
Lampiran 4. Satuan Kegiatan Harian.....	71
Lampiran 5. Lembar Observasi Kreativitas Seni Rupa Anak	79
Lampiran 6. Foto Hasil Kerja Anak.....	97
Lampiran 7. Izin Penelitian Dari Fakultas	102
Lampiran 8. Izin Penelitian dari Dinas Perizinan.....	103
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian Dari Tempat Meneliti	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia di seluruh dunia. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan sangat diperhatikan mengingat fungsinya yang begitu penting bagi manusia. Bahkan perkembangan suatu bangsa juga dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Lebih dari pada itu, peradaban suatu bangsa pun salah satu sisi juga dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya karena melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan.

Di Indonesia pendidikan telah diprogramkan sejak anak usia dini (PAUD) baik itu secara formal maupun nonformal. Maksud pemerintah menyelenggarakan program tersebut supaya anak Indonesia dapat meningkatkan kualitas kemampuan dirinya. Hal ini dikarenakan bahwa pada usia dini kapasitas otak manusia berkembang dengan sangat pesat, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Semiawan (2006) “sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap manusia lahir dengan potensi kreatif, karena dari 100-200 milyar sel otak yang memiliki fungsi divergen ini dalam kegiatan mentalnya, fungsi divergen ini adalah ciri-ciri utama potensi kreatif yang melahirkan ide-ide original”.

Pada usia inilah anak-anak mengalami kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik) intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni, dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991:27) “Bahwa tahun-tahun

awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya”.

Sedangkan menurut Yuliani (2009:6-7).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan Anak Usia Dini.

Jadi, pendidikan pada Anak Usia Dini mencakup banyak aspek. Salah satunya adalah aspek kecerdasan yaitu daya cipta. Daya cipta yang dimaksud adalah kemampuan anak menciptakan suatu ide atau karya riil yang dapat dilihat oleh orang lain (pemikiran, karya, seni). Dengan demikian aspek seni pada diri anak pun juga harus dirangsang agar anak mencapai target perkembangan yang maksimal.

Terkait dengan hal itu, Mariana (2008:3) menjelaskan bahwa “Kreatifitas merupakan daya dan kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu baru”. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Itu artinya, antara daya cipta dan kreativitas memiliki makna yang sama, yaitu kemampuan manusia mengekspresikan buah pikirannya dalam berbagai bentuk (kesenian, keterampilan, ide).

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran kreativitas sangat penting bagi Anak Usia Dini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow (dalam Mariana 2008:3) “Karena dengan berkreasi orang

dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia”.

Dalam kurikulum PAUD aspek kreativitas terdapat dalam bidang seni dengan Kompetensi dasar yang berbunyi, Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi satu karya seni. Dengan kompetensi itu, maka anak diharapkan mampu menciptakan sesuatu dengan berbagai media.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2004:14) yaitu dalam kurikulum Standar-Kompetensi TK dan RA tercantum bahwa anak usia 5-6 tahun harus sudah mampu menciptakan kreavitas seni rupa yaitu diantaranya menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, meronce atau merangkai dengan berbagai media (manik-manik, kertas berwarna, karton, bagian tanaman dll). Sedangkan dalam kurikulum PAUD 2009 menetapkan bahwa anak usia 5-6 tahun di bidang seni harus dapat menciptakan rangkaian dari berbagai media (manik-manik, kertas berwarna, karton, bagian tanaman dll), membuat berbagai bentuk dengan kertas berwarna, dan anak dapat menggambar/melukis/menjahit/membatik/meronce/mencocok/menganyam/membentuk dengan berbagai alat dan bahan. Untuk mensukseskan tuntutan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.

Berdasarkan beberapa kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki banyak kreativitas. Termasuk kreativitas seni rupa dan dalam hal menciptakan bentuk karya seni berupa benda (gambar, anyaman, mainan, hiasan gantung dan hiasan jendela). Dan tentunya

dengan kurikulum tersebut, guru di tingkat PAUD dapat terbantu dalam mewujudkan perkembangan kreativitas seni rupa anak usia dini.

Seni rupa merupakan salah satu dari beberapa cabang seni yang menurut Salam (2001:1) “pernyataan keindahannya diwujudkan melalui media garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang”. Seni rupa menurut Sumanto (2005:8) “cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat di apresiasi melalui indera mata”. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang dan cahaya. Perwujudan dari cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung dan karya cetak saja; tetapi juga berupa benda terapan seperti perabot rumah tangga, seni reklame visual, asesoris dan lainnya.

Namun ternyata dalam prosesnya sering kali guru mengalami kesulitan dalam menghadapi anak. Berdasarkan pengamatan penulis sendiri di PAUD Belas Kasih Tapan pada tanggal 23 Juli 2012, dimana kemampuan kreativitas seni rupa anak-anak di PAUD Belas Kasih Tapan tersebut belum meningkat secara optimal, hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana anak masih menunggu gurunya dalam melakukan kegiatan dalam pengembangan kreativitas, dalam membuat gambar, menciptakan sesuatu, melukis, mewarnai dan lain-lainnya anak-anak tidak punya ide sendiri, dan anakpun belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih sangat tergantung kepada gurunya sehingga anak tidak mampu menciptakan apapun sendiri tanpa bantuan guru.

Permasalahan tersebut diatas diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Guru kurang variatif dalam memilih metode pembelajaran dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak dimana guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung, media pembelajaran yang disediakan guru dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak kurang menarik, guru kurang memfasilitasi anak dalam pengembangan kreativitas seni rupa, orang tua kurang peduli terhadap kebutuhan tugas-tugas perkembangan yang dilalui anak termasuk pada perkembangan kreativitas seni rupa, anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan anak kurang berbakat dengan pembelajaran kreativitas seni rupa yang diberikan guru. Selain itu kegiatan merangkai kurang optimal diterapkan pada anak di Paud Belas Kasih. Dimana kegiatan merangkai merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembang kemampuan kreativitas senirupa anak.

Kegiatan merangkai merupakan kegiatan yang sangat mengasikkan bagi anak, apa lagi kalau kegiatan itu dilakukan anak dengan menggunakan bahan-bahan yang menarik perhatian mereka, seperti menggunakan kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya yang mereka suka. Dalam kegiatan pembelajaran senirupa di TK yang dimaksud dengan kreativitas merangkai adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Menurut Sumanto (2005: 158) “Kreativitas merangkai tersebut antara lain berbentuk roncean gelang, kalung, tirai atau hiasan gantung”. Dengan kegiatan ini anak terbiasa membuat

bermacam-macam bentuk, menciptakan suatu mainan, dan memperbaharui sesuatu yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang baru lagi.

Observasi terhadap pengembangan kreativitas seni rupa anak yang telah peneliti lakukan terhadap anak PAUD Belas Kasih Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Pada semester II pada anak usia 5-6 tahun berjumlah 20 orang pada bulan juli tahun 2012/2013, yang mana indikator yang diteliti yaitu pertama kreativitas seni rupa anak dalam membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna seperti bentuk gambar apel, mangga, pisang, wortel, segi tiga, segi empat, lingkaran, ayam, bebek, kursi, meja, pohon dan bunga. Kedua menciptakan rangkaian dari beberapa media seperti rangkaian dari kertas berwarna, botol aqua bekas, sedotan minuman dan rangkaian dari kertas origami. Ketiga memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru yaitu memperbaharui rangkaian dari sedotan minuman, memperbaharui rangkaian dari botol aqua bekas dan memperbaharui rangkaian dari kertas berwarna.

Secara kuantitatif perkembangan kemampuan kreativitas seni rupa anak untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 1 :

Tabel 1. Data Kondisi Awal Kemampuan Kreativitas Seni Rupa Anak Paud Belas Kasih Tapan Usia 5-6 Tahun 2012 s.d 2013

No	Aspek Yang Diamati	Tingkat Capaian							
		Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna	1	5%	3	15%	4	20%	12	60%
2	Menciptakan rangkaian dari beberapa media	1	5%	3	15%	5	25%	11	55%
3	Memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru	1	5%	2	10%	3	15%	14	70%
Σ		3	15	8	40	12	60	37	185
X (rata-rata)			5%		13,33%		20%		61,6%

Berdasarkan data diatas terlihat kreativitas seni rupa anak sangat rendah dimana rata-rata anak yang dapat membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna yang sangat baik hanya 5%, yang baik hanya 15%, dan yang cukup baik hanya 20% dan yang kurang baik mencapai 60%, kreativitas seni rupa anak dalam menciptakan rangkaian dari beberapa media yang baik hanya 5%, yang baik 15% dan yang cukup baik 25% dan yang kurang baik mencapai 55%, sedangkan kreativitas seni rupa anak dalam memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru yang sangat baiknya 5%, yang baik 10% dan yang cukup baik 15% dan yang kurang baik mencapai 70%.

Karena masih rendahnya persentase pencapaian perkembangan kreativitas seni rupa anak maka penulis melakukan sebuah upaya agar dapat mengatasi kesulitan anak tersebut sehingga kemampuan kreativitas seni rupanya dapat dikembangkan. Karena jika persoalan tersebut tidak segera diatasi, maka besar kemungkinan anak tidak akan memiliki kreativitas apapun. Hal tersebut dapat terwujud jika guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menentukan metode dan strategi yang tepat, memilih media yang baru tapi mudah didapatkan, serta pengelolaan kelas yang bagus. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2010:v) yang menyebutkan bahwa mutu pendidikan tergantung pada PBM yang dilakukan pendidik di kelas. Semua itu mengingat anak didik yang dihadapi masih berada pada masa perkembangan karenanya guru harus lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran.

Salah satu cara untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan cara Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Merangkai dengan berbagai Medi di PAUD Belas Kasih Tapan. Kegiatan tersebut juga dapat

mempraktekkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media seperti sedotan minuman, manik-manik, kertas warna, karton dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kreatifitas seni rupa anak.

1. Guru kurang variatif dalam memilih metode pembelajaran dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak.
2. Media pembelajaran yang disediakan guru dalam pengembangan kreativitas seni rupa anak kurang menarik.
3. Guru kurang memfasilitasi anak dalam pengembangan kreativitas seni rupa.
4. Orang tua kurang peduli terhadap kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang dilalui anak termasuk pada perkembangan kreativitas seni rupa.
5. Anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kreativitas seni rupa.
6. Anak kurang berbakat dengan pembelajaran kreativitas seni rupa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitumasalah dibatasi pada aspek metode pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak pada PAUD Belas Kasih Tapan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan pengembangan kreativitas seni rupa anak dalam membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.
2. Menggambarkan pengembangan kreativitas seni rupa anak dalam menciptakan rangkaian dari beberapa media melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.
3. Menggambarkan pengembangan kreativitas seni rupa anak dalam memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dapat mengembangkankan kreativitas seni rupa anak dalam membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna?
2. Apakah melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak dalam menciptakan rangkaian dari beberapa media?

3. Apakah melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak dalam memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar turut serta memperhatikan tugas-tugas perkembangan yang harus dilewati sang anak.
- b. Sebagai masukan bagi guru agar lebih memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Sebagai masukan bagi pihak pengelola PAUD dalam menyusun dan merancang kurikulum PAUD kearah yang lebih bermutu.
- d. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Lembaga PAUD Belas Kasih Tapan.

H. Defenisi Operasional

1. Kreativitas Seni Rupa

Menurut Sumanto (2005 : 11) kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan kedalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimiliki.

Yang dimaksud dengan kreativitas seni rupa dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna yaitu anak dengan menggunakan kertas berwarna dapat membuat bermacam-macam bentuk gambar sesuai dengan imajinasinya seperti gambar buah-buahan, sayur-sayuran, rumah, kursi, segitiga, lingkaran dan lainnya.
- b. Menciptakan rangkaian dari beberapa media yang mana disini anak bisa menciptakan sebuah rangkaian dengan menggunakan beberapa media seperti kertas berwarna, botol aqua bekas, sedotan minuman, dan kertas origami, dimana kertas berwarna yang akan dibuatkan rangkaian terlebih dahulu di buat bentuk bermacam gambar oleh anak sesuai dengan yang diinginkannya.
- c. Memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru yaitu dengan rangkaian yang ada anak bisa berpikir untuk merubahnya menjadi rangkaian yang baru sesuai dengan apa yang dipikirkannya atau sesuai dengan imajinasinya, misalnya dari sebuah rangkaian kalung bisa diperbaharui atau dirubah anak menjadi rangkaian yang baru seperti rangkain gelang atau yang lainnya.

2. Kegiatan Merangkai

Menurut Sumanto (2005:158) “Dalam kegiatan pembelajaran senirupa di TK yang dimaksud dengan kreativitas merangkai/meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak”. Kreativitas merangkai tersebut antara lain berbentuk roncean gelang, kalung, tirai atau hiasan gantung.

Sedangkan kegiatan merangkai dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam membuat bentuk kerajinan tangan atau karya seni yang dilakukan dengan berbagai media dengan cara membuat bermacam-macam bentuk yang kemudian disusun atau dirangkai dengan memakai bantuan alat rangkai sehingga menjadi bentuk sebuah rangkaian dan disamping itu anak juga membuat rangkaian dari bahan yang lain.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sidi (2005:2) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini berarti bahwa, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah dasar (SD).

Pendidikan Anak Usia Dini itu penting, karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Di usia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Lebih lanjut Suyanto (2005:3) “menyatakan bahwa anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan”.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Begitu pentingnya pendidikan ini tidak mengherankan apabila kita menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan ini.

Selain itu, Pendidikan usia dini dapat membentuk anak – anak kita menjadi pribadi yang selalu berfikir dan berkarya. Semakin dini usia anak diperkenalkan

kepada pendidikan, semakin panjang masa ia untuk berkembang. Seiring dengan perkembangannya tersebut, kepribadian anak juga akan terbentuk. Dalam pembentukan kepribadian anak tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan. Untuk membatu pelaksanaannya, dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan, pengadaan media yang menyenangkan inilah yang menjadi salah satu tugas yang berat bagi pendidik.

2. Seni dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Soedarso Sp. (1988:18) “kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *l’arte* (Italia), *l’art* (Prancis), *el arte* (Spanyol) dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan”. Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah *techne* untuk pengertian kemahiran. Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkatan “teknik”. Menurut Aristoteles, *techne* berarti kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang etul tentang prinsip-prinsipnya (Widia Pekerti 2009 : 1.6).

Seni sebagai suatu proses yang lebih dari pada bentuk fisik, syarat mendasar dari seni sebagai sifat dasar seni, yaitu:

a. Elemen Konsep

Pada elemen ini mempersyaratkan adanya ide, gerak hati (impulse), dan perasaan.

b. Elemen Operasional

Elemen ini meliputi media, materi, dan teknik.

c. Elemen Sintesis

Elemen ini merupakan dinamika visualisasi bentuk yang diarahkan pada struktur bentuk yang digunakan untuk menyampaikan konsep melalui materi-materi (Indahretno Arumsari:2010).

Muharam (1991) menyatakan “seni atau kesenian secara umum dikenal sebagai rasa keindahan umumnya dan rasa keharuan khususnya yang melengkapi kesejahteraan hidup”. Dengan demikian seni merupakan karya manusia yang melibatkan ide, gagasan, gerak hati, perasaan, pikiran, membuat, menyusun, memproses sehingga menghasilkan satu wujud visual yang memiliki nilai keindahan dan menimbulkan perasaan (subjektif).

Seni berkaitan erat dengan nilai keindahan yang berasal dari ekspresi perasaan manusia akan keindahan yang dilihat dan dinikmati oleh mata maupun didengar oleh telinga. Karena manusia adalah makhluk dengan cita rasa yang tinggi, maka dihasilkanlah kesenian dengan berbagai kreativitas, jenis dan corak mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Lebih lanjut, Pekerti (2009:1.8) mendefinisikan seni sebagai kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau social dengan menggunakan berbagai media.

Keberhasilan kreativitas menurut Amabile (Munandar, 2004:77) adalah persimpangan (*intersection*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsik. Persimpangan kreativitas tersebut – yang disebut dengan teori persimpangan kreativitas (*creativity intersection*)

Dalam dunia anak seni dapat digunakan sebagai ungkap kreatif dasar pengembangan kegiatan melalui aktivitas bermain. Selain itu, dalam rangka mensukseskan program pendidikan yang asik dan menyenangkan, seni juga dapat dijadikan salah satu alternative media pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pekerti (2009: 1.20) bahwa seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental.

Sedangkan menurut Hurlock (dalam Basuki, 2012) “kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru”.

Supriadi (dalam Rahmawati, 2009) memaparkan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Sementara itu, Munandar (1999) mengemukakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya”. Sumanto (2005:38) menjelaskan bahwa “kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta, yang selanjutnya diartikan (a) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide dan materi, (b)mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (c) memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, dan (d) mampu berpikir secara integral, mampu menghubungkan satu

dengan yang lain, lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hasil pemikiran dalam bentuk ide, benda, maupun karya nyata. Dalam bentuk riilnya, hasil dari sebuah proses kreatif diantaranya adalah karya sastra, gerakan (tari, senam), benda, dan sebagainya, dan dapat pula disimpulkan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplitatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Ini karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Menurut Abdurrahman (2005:35), “kreativitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas”. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, di mana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya.

Jadi, antara seni dan kreativitas sangat erat hubungannya, karena seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Namun kemudian untuk mengembangkan kreativitas anak,

haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Beaty (1996:180) menyatakan bahwa *“the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom”*. Kebebasan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kreativitas.

Dalam prosesnya, pembelajaran seni dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Sumanto (2005:190) menjelaskan bahwa *“lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni”*. Dari lingkungan nyata yang tampak dapat melahirkan inspirasi anak untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi kreatifitas seni.

Ansyar dalam Sumanto (2005:190) menegaskan bahwa *“alam sekitar kaya akan sumber belajar kalau saja kita kreatif untuk memanfaatkannya”*. Sumber belajar itu antara lain yaitu masyarakat sekitar sekolah, lingkungan fisik dekat sekolah, barang sisa atau bekas, bahan alam, peristiwa alam dan bahan jadi. Maka, pemanfaatan beberapa media atau bahan, baik itu bahan bekas, bahan alam atau bahan jadi dari pabrik sebagai bahan dasar pembuatan rangkaian dalam penelitian ini merupakan upaya menciptakan alat permainan yang bersumber dari beberapa media. Dan diharapkan anak mendapatkan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan.

3. Seni Rupa

a. Pengertian

Seni rupa merupakan salah satu dari beberapa cabang seni yang menurut Salam (2001:1) *“pernyataan keindahannya diwujudkan melalui media garis,*

warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang”. ruang lingkup seni rupa meliputi seni gambar/lukis, seni cetak/desain grafis, seni patung, seni kerajinan/desain produk, seni bangunan/desain lingkungan.

Seni rupa menurut Sumanto (2005:8-9) adalah “cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat di apresiasi melalui indera mata”. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang dan cahaya. Perwujudan dari cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung dan karya cetak saja; tetapi juga berupa benda terapan seperti perabot rumah tangga, seni reklame visual, asesoris dan lainnya.

b. Jenis-jenis Karya Seni Rupa

Berdasarkan media/bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa dapatlah dibedakan jenisnya yang meliputi; Seni Lukis, Seni Gambar, Seni Patung, Seni Dekorasi, Seni Kerajinan/Kria, Seni Bangunan/Arsitektur, Seni Cetak/Seni Grafis dan Seni Desain. Sedangkan karya seni rupa dilihat berdasarkan fungsi/tujuan penciptaannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya lebih mengutamakan ide/gagasan, perasaan nilai estetis-artistik. Seni rupa terapan yaitu jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya lebih mempertimbangkan nilai fungsi/kegunaan praktis dan segi keindahan bentuknya.

c. Proses Berkarya Senirupa

Prose berkarya seni rupa adalah suatu cara/teknik yang diterapkan dan dipilih untuk membuat suatu bentuk/jenis karya senirupa sesuai medium rupa yang digunakannya. Berdasarkan kadar kualitas nilai seninya proses berkarya senirupa dibedakan menjadi tiga yaitu pertama mencipta yaitu berkarya ssesuai dengan ide/ gagasan setiap seniman, kedua menggubah yaitu melakukan kreasi berdasarkan pada karya yang sudah ada, dan yang ketiga mencontoh yaitu proses berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara membuat duplikasi atau memproduksi ulang karya senirupa yang sudah ada.

4. Kegiatan Merangkai

Berkreasi senirupa bagi anak TK selain merupakan kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mosaik, montase, melipat, menggunting, menganyam, membentuk, juga dapat diberikan pengenalan kreativitas merangkai/meronce. Kegiatan merangkai dilakukan dengan cara menyusun suatu bahan antara lain berupa bunga, janur, kertas berwarna, monte, potongan sedotan potongan kertas kalender, dan sebagainya. Melalui kegiatan merangkai ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketelatenan, kecekatan, kreativitas anak TK secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya.

a. Pengertian Merangkai

Merangkai menurut Hajar dkk (2008 : 9.3) “mempunyai makna yang sama dengan meronce, yaitu menyusun benda-benda, pernik-pernik hiasan dengan memenuhi rasa keindahan, baik bagi yang membuat maupun yang melihatnya”. Kata merangkai sama dengan menyusun, yaitu menata, menumpuk,

menyejajarkan, menyusun benda-benda atau pernik tanpa ataupun menggunakan teknik ikatan. Misalnya; menyusun lauk di atas piring, berarti menata dan menyejajarkan lauk dan nasi, serta memperkirakan posisi sayur dan pendamping lainnya. Apakah penataan ini akan dijadikan satu rangkaian dalam piring, atau sengaja diletakkan pada mangkuk atau tempat khusus sehingga mengundang selera yang akan menyantapnya.

Menurut Pamadi dkk (2008 :9.4) “Jika merangkai adalah menyusun benda atau komponen bentuk lainnya seperti menata meja, kursi dan lainnya, maka fungsi meronce juga sama. Akan tetapi kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali”. Dengan teknik ikatan ini seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.

Adapun aspek merangkai dan meronce menurut Pamadi dkk (2008:9.10–9.14) diantaranya adalah aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penatan, aspek bahan, aspek teknik dan aspek penyelesaian (*finishing*).

1) Aspek Tujuan dan Fungsi Pembuatan

Dilihat dari konsep umumnya merangkai dan meronce mempunyai tujuan:

a) Permainan

Merangkai maupun meronce dapat berfungsi untuk alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan ras dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak, bahwa pada setiap benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu teknik bermain.

b) Kreasi dengan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti: papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang konstruksi suatu bangun. Kontruksi ini akan menjadi sempurna ketika daya berpikir anak semakin dewasa, seperti melukis dan menggambar. Logika anak bertumbuh maka imajinasi anakpun akan meningkat namun sudah disertai argumentasi (alasan) membuat bangun, bentuk bangun serta yang lain.

c) Gubah atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Seni merangkai ini lebih cenderung dikatakan sebagai seni bentuk dengan teknik merangkai dan meronce.

2) Aspek keindahan

Aspek keindahan dari merangkai dan meronce terletak pada cara menyusun benda-benda sebagai komponen rangkaian dapat menarik perhatian. Penataan ini menggunakan prinsip penyusunan sebagai berikut: Kesatuan, Keseimbangan dan Irama (penyusunan yang memperhatikan ukuran benda; besar kecil, warna misalnya dengan warna panas dan dingin atau gelap-terang).

3) Aspek kerajinan dan ketekunan

Aspek kerajinan meliputi kemampuan mengamati bentuk berdasarkan kegunaannya, berdasarkan tujuan penciptaan serta ketelitian menyusun sehingga sesuatu yang tidak dikehendaki dalam rancangannya tidak muncul.

b. Fungsi Rangkaian

Dilihat dari fungsinya rangkaian dapat dibedakan yaitu :

- 1) Rangkaian sebagai benda pakai/ fungsional, yaitu sebagai benda atau barang seni untuk memenuhi kebutuhan secara praktis dalam kehidupan manusia.
- 2) Rangkaian sebagai benda hias atau benda seni, yaitu suatu bentuk benda seni dengan fungsi utama untuk memenuhi kepuasan sehingga lebih mengutamakan adanya nilai-nilai keindahan / esthetis dan artistiknya.

c. Bahan dan Peralatan Merangkai

1) Bahan

Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk merangkai meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya janur, bunga segar, buah-bahan, bunga kering, daun kayu ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contohnya adalah monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan lain-lainnya.

Selain bahan dasar tersebut dibutuhkan pula bahan pelengkap atau bahan atau bahan pembantu untuk digunakan merangkai bahan dasar yang dipilih atau untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat. Bahan pembantu bisa berupa lem, tali, benang, cat pernis dan lainnya.

2) Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan merangkai berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk rangkaian yang dibuat. Untuk merangkai janur misalnya guru di TK menggunakan peralatan pisau iris, staples, gunting, benang, jarum dan lainnya. Sedangkan jarum dan benang digunakan untuk rangkaian seperti kalung, gelang, hiasan tirai, dan sebagainya. Selain itu peralatan lain yang dibutuhkan adalah gunting, alat pelubang, dan lainnya yang disesuaikan dengan jenis bahan yang digunakan.

Berikut ini dijelaskan bahan peralatan dan cara membuat rangkaian Tirai (Hiasan Gantung) dari kertas berwarna.

1) Bahan dan Peralatan

- a) Bahan kertas berwarna, sedotan minuman dan kertas karton
- b) Lem kertas
- c) Benang
- d) Peralatan gunting
- e) jarum

2) Langkah kerja membuat hiasan gantung dari kertas bewarna

- a) Buatlah potongan kertas bewarna baik berbentuk bangunan datar beraturan atau berbentuk gambar. Untuk potongan beraturan misalnya berbetunk (persegi, bujur sangkar, segi tiga, dan lainnya). Untuk potongan berbentuk gambar misalnya daun, bunga buah-buahan dan lainnya.
- b) Potongan kertas dengan bentuk yang sama (setiap dua potong) dilem pada pada kertas karton, kemudian kertas karton digunting menurut

bentuk kertas warna yang sudah ditempel, kemudian di rangkai dengan jarum dan benang.

3) Petunjuk Mengajarkan Merangkai dari Kertas Berwarna

- a) Sekolah/guru menyediakan kertas berwarna dan kertas karton yang telah dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, lem kertas, jarum dan benang sejumlah banyaknya siswa.
- b) Guru hendaknya memberikan terlebih dahulu cara pembuatannya dan guru juga harus memberikan bimbingan secara bertahap sewaktu siswa mulai membuat gambar, sampai merangkai hingga rangkaiannya siap.
- c) Guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa membuat rangkaian dengan baik dan benar.
- d) Guru juga menanyakan nama gambar yang anak-anak buat untuk menggali pengetahuan anak tentang nama-nama benda.
- e) Guru juga memberikan penjelasan pada anak agar bekerja dengan cermat, tertib, dan sabar.

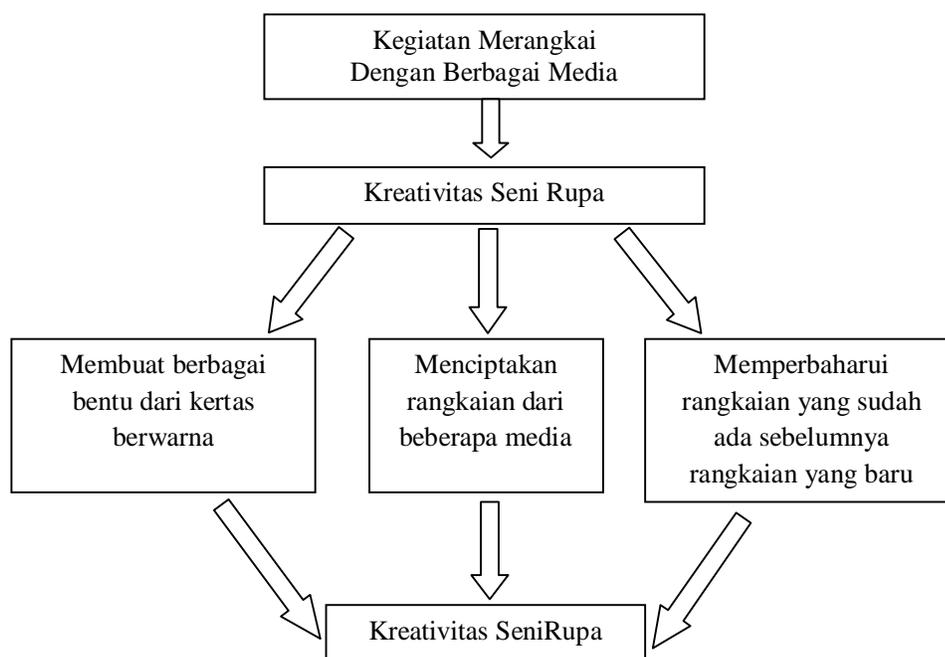
B. Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Yulia Susanti (2006) yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Story Reading Di TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam" dengan hasil penelitian yaitu: menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam menggambar berkembang dengan

baik, yang meliputi kreativitas anak dalam menggambar bebas dengan berbagai media, menggambar dengan dasar titik, segiempat dan lingkaran.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kajian teori tersebut maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam merangsang perkembangan kreativitas seni rupa anak, guru menggunakan kegiatan merangkai dengan berbagai media. Kegiatan itu dipilih karena mudah dikerjakan anak, menarik dan bahannya mudah didapat dan sudah familiar bagi anak. Dari proses tersebut, anak diharapkan mampu 1) Membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna seperti bentuk gambar apel, mangga, pisang, wortel, segi tiga, segi empat, lingkaran, ayam, bebek, kursi, meja, pohon dan bunga. 2) Menciptakan rangkaian dari beberapa media seperti rangkaian dari

kertas berwarna, botol aqua bekas, sedotan minuman dan rangkaian dari kertas origami, 3) Memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru seperti memperbaharui rangkaian dari sedotan minuman, memperbaharui rangkaian dari botol aqua bekas dan memperbaharui rangkaian dari kertas berwarna. Dan dari ketiga kegiatan tersebut diharapkan kreativitas senirupa meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian, dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan anak dalam kreativitas seni rupa dapat dikembangkan melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media. Seperti kemampuan kreativitas seni rupa anak sebagai berikut :

1. Pengembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dalam membuat berbagai bentuk dari kertas berwarna juga berkembang dengan sangat baik, dimana guru bisa membuat berbagai bentuk atau gambar dari kertas berwarna setelah itu anak bisa menirunya atau membuat sesuai dengan keinginannya, bahkan anak bisa berimajinasi sendiri tentang gambar yang akan dibuatnya.
2. pengembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dalam menciptakan rangkaian dari beberapa media meningkaerkembang dengan sangat baik, karena dengan menggunakan berbagai media dalam menciptakan rangkaian bisa membuat anak menjadi senang sehingga membuat anak menjadi kreatif dan imajinasi anak berkembang membuat kemampuan kreativitas seni rupa anak pun berkembang dengan sangat baik.
3. Pengembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan merangkai dengan berbagai media dalam memperbaharui rangkaian yang sudah ada sebelumnya menjadi rangkaian yang baru juga berkembang sangat

baik sekali, karena anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, yang mana melalui kegiatan ini anak bisa berimajinasi sendiri dalam membuat rangkaian yang baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, dan anak menjadi tertantang untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan merangkai dengan berbagai media dapat berkembang kemampuan kreativitas seni rupa anak, oleh sebab itu diharapkan guru untuk dapat menggunakan kegiatan merangkai dengan berbagai media ini di sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak dan guru juga harus terbiasa dengan bahan dan media yang tersedia di alam dan jangan mengandalkan bahan dan media dari pabrik saja untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak.

2. Saran untuk sekolah

Implementasi media pembelajaran merangkai, dengan membuat berbagai bentuk dapat mengembangkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal dasar seni ketrampilan yang akan berguna di kehidupan nanti, dan tidak ada salahnya apabila model pembelajaran ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula.

3. Saran untuk orang tua

Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas dengan stimulus diri termasuk diterapkan kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan.